

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Erni Kurniasih¹, Aan Nurhasanah², Gilang Krispsiyadi Praramdana³

^{1,2,3} Universitas Nurul Huda, Indonesia

Korespondensi. author: ernik4598@gamil.com, aannurhasanah@uniku.ac.id,
gilang.kripsiyadi@uniku.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of audio-visual media on student learning outcomes. In this research, the method used in this research is Nonequivalent Control Group Design. The subjects in this research were class V students at SD Negeri 1 Cihideunghilir for the 2022/2023 academic year, which consisted of two classes with a total of 50 students, namely 24 class A students who were given treatment. as an experimental class that will be taught using audio-visual media and 26 VBB class students will be used as a control class that will be taught using image media. The research instrument used was multiple choice questions and data analysis techniques used the t test and N-gain test to test the research hypothesis. The results of the research show that: (1) There are differences in learning outcomes between students who received audio-visual media and students who received image media after being given treatment (posttest), and (2) There were differences in the increase (gain) in student learning outcomes between classes that received image media. With classes that receive audio visual media..

Keywords: media, audio visual, learning outcomes, students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Cihideunghilir tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa 50 orang, yaitu 24 siswa kelas A yang diberi perlakuan. sebagai kelas eksperimen yang akan diajar dengan menggunakan media audio visual dan 26 siswa kelas VB B akan dijadikan sebagai kelas kontrol yang akan diajar dengan menggunakan media gambar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal pilihan ganda dan teknik analisis data menggunakan uji t dan uji N-gain untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memperoleh media audio visual dan siswa yang memperoleh media gambar setelah diberikan perlakuan (posttest), dan (2) Terdapat perbedaan peningkatan (gain) pada hasil belajar siswa antar kelas yang menerima media gambar. Dengan kelas yang mendapat media audio visual.

Kata kunci: media, audio visual, hasil belajar, siswa

PENDAHULUAN

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V sekolah dasar. Padahal mata pelajaran IPA itu merupakan mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh para peserta didik karena melalui mata pelajaran ini selain dapat memberikan pengetahuan dasar

tentang konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari juga dapat memberikan keterampilan dan sikap ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa dan gejala-gejala yang terjadi di alam ini. Dalam mempelajari ilmu tentang alam ini tidak hanya produknya yang diperhatikan namun segi proses, dan hasil pengembangan sikap juga diperhatikan Simangunsong (2018) menyatakan bahwa “Pembelajaran IPA di harapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang di maksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari”. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya.

Berdasarkan observasi, di SD Negeri 1 Cihideunghilir diketahui ternyata rata-rata ulangan tengah semester (UTS) siswa untuk mata pelajaran IPA masih dibawah kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu sebesar 72, seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Nilai ulangan Tengah Semester (UTS)
Kelas V Mata pelajaran IPA SD Negeri 1 Cihideunghilir 2022/ 2023**

Kelas	Jumlah siswa	< KKM	>KKM	Persentasi <KKM	Persentasi >KKM
V A	24	10	7	60 %	40%
V B	26	12	5	70%	25%

(Sumber observasi dari guru IPA SD Negeri 1 Cihideunghilir)

Untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA, siswa sekolah dasar yang masih dalam taraf belajar konkret harus didekatkan dengan lingkungannya. Dalam menyusun skenario pembelajaran guru hendaknya mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa. Pada saat pembelajaran, selama ini guru masih menggunakan sistem mengajar konvensional yang menyebabkan siswa kurang aktif. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Cihideunghilir kecamatan Cidahu yang cenderung masih rendah.

Apabila masalah rendahnya nilai IPA tersebut ini tidak segera diatasi maka dikhawatirkan siswa menjadi semakin tertinggal dalam pembelajaran IPA karena tujuan pembelajaran yang tidak tercapai serta hasil belajar yang kurang maksimal. Selain itu juga siswa menjadi kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang pelajaran IPA yang telah dipelajari. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA peneliti bermaksud mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual di kelas V SD Negeri 1 Cihideunghilir kecamatan Cidahu pada mata pelajaran tersebut.

Di era globalisasi ini telah banyak media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual secara lebih rinci seperti yang dijelaskan Azhar (2016) adalah “sesuatu alat yang mengandung pesan dalam bentuk auditif dan visualitif (dapat didengar dan

dilihat), dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Dalam hal ini, peran guru beralih menjadi fasilitator.”

Siswa sekolah dasar pada dasarnya lebih menyukai pembelajaran yang menarik yang bisa dilihat dan didengar sehingga membuat mudah untuk diingat. Hal ini sangat sesuai dengan media audio visual yang dalam konteks pembelajaran nya bisa dilihat dan didengar selain itu juga media audio visual dalam tampilan nya terasa menarik sehingga siswa akan tertarik untuk memperhatikan saat belajar. Media audio visual ini diyakini akan dapat mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga perlu mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sd Negeri 1 Cihideunghilir Kecamatan Cidahu”.

METODELOGI

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Quasi Experimental design. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berpungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel – variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2015 : 14).

Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah “non-equivalen group pretes – postest design” atau kontrol group tidak menerima perlakuan. Menurut Sugiyono, desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2 Desain Penelitian
Nonequivalent Control Group Design**

O ₁	X
O ₂	
O ₃	
O ₄	

Keterangan:

O₁ = Test awal (Pre - test) Kelas Eksperimen

O₂ = Test akhir (Pre – test) Kelas Eksperimen

O₃ = Test awal (Pre – test) Kelas Kontrol

O₄ = Test akhir (Post – test) Kelas Kontrol

X = Pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual

HASIL DAN PEMBEHASAN

Perolehan dari hasil penelitian yang berupa angka – angka selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik untuk memperoleh kesimpulan mengenai peningkatn hasil belajar. Hasil analisis terhadap hasil belajar ini diambil dari kelas eksperimen dan kelas ekperimen dan kelas kontrol serta mengacu pada hasil pre test dan post test kedua kelas.

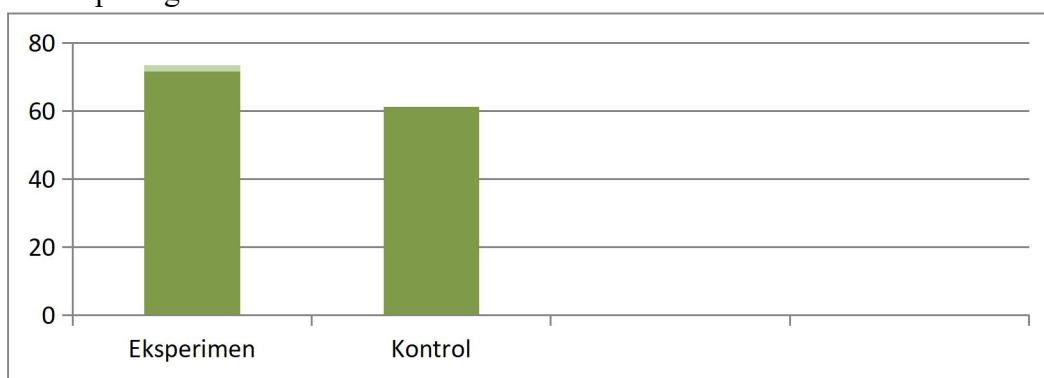
Hasil Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Rangkuman hasil analisis terhadap nilai pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol di sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pre Test Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Σ	Mean	Standar Deviasi
Eksperimen	16	980	71,58	24,527
Kontrol	19	920	61,25	15,438

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 71,58. Begitu juga dengan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 61,25. Untuk lebih jelasnya perbandingan hasil pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Mengacu pada gambar di atas diketahui rata-rata nilai pre test kelas eksperimen sebesar 71,58 dan nilai rata-rata pre test kelas kontrol dengan sebesar 61,25. Hal tersebut menunjukkan bahwa eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan kelas eksperimen mempunyai kemampuan yang sama atau mempunyai pencapaian hasil yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (71,58 dan 61,25 lebih kecil dari KKM = 72).

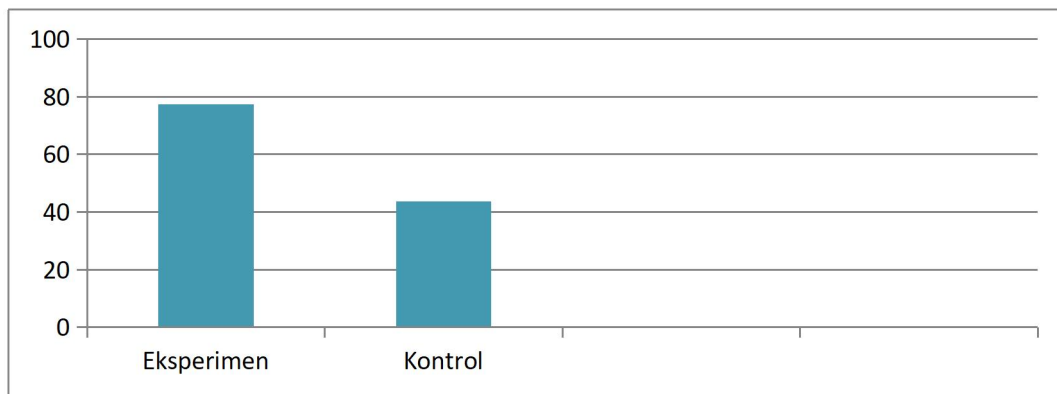
Hasil Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Rangkuman hasil analisis terhadap nilai pos test kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Σ	Mean	Standar Deviasi
Eksperimen	16	660	77,50	25,166
Kontrol	19	620	43,68	14,610

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai post test sebesar 77,50. Sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 43,68. Untuk lebih jelasnya perbandingan hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Mengacu pada gambar di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata post test kelas eksperimen sebesar 77,50 lebih besar dari pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata post test sebesar 43,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh hasil.

Perbandingan Nilai Pre Test antara Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Perbandingan nilai pre test antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol menunjukkan rata-rata nilai pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan mempunyai kemampuan yang sama atau mempunyai pencapaian hasil yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Mengacu pada hasil tersebut diperlukan pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta mampu menarik motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Cihideunghilir Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan sebagai sumber belajar yang optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga peran guru sebagai fasilitator dapat dilaksanakan. Selain itu, keaktifan siswa lebih ditekankan jika menggunakan media pembelajaran karena langkah pembelajaran yang runtut telah diberikan sehingga budaya belajar yang diciptakan di sini menuntut siswa untuk mandiri dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang akhirnya mampu sejalan dengan meningkatnya hasil belajar siswa tersebut.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar dapat ditentukan apabila seseorang tersebut mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran. Proses tersebut memiliki standar dalam mengukur perubahan atau perkembangan jiwa peserta didik dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan memiliki tujuan tertentu sehingga dalam pelaksanaannya akan berjalan sistematis dan terarah (Rosyid & Abdullah, 2019:250). Materi muatan IPA (Siklus Air atau Daur Air Tema 8 Lingkungan Sahabat kita) Subtema 1 Kelas V Semester I berisi tentang siklus air. Oleh karena itu, pembelajaran juga perlu mempertimbangkan perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran, yang antara lain ditandai dengan adanya perubahan dari model belajar terpusat pada

guru ke model terpusat pada peserta didik, dari kerja terisolasi ke kerja kolaborasi, dari pengiriman informasi sepihak ke pertukaran informasi, dari pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif dan partisipatif.

Media Pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi mikroprosesor yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif (Aryad, 2016:750).

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mempunyai hasil belajar yang bervariasi serta masih di bawah kriteria ketuntasan minimal dan perlu menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi muatan IPA (Siklus Air Pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 Kelas V Semester I. Oleh karena itu diharapkan proses pembelajaran dapat menggunakan alat bantu atau media pembelajaran supaya dapat menarik minat belajar siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi yang disampaikan oleh guru serta terjadi komunikasi dua arah antara siswa dan guru maupun guru dan siswa.

Nilai rata-rata pos test kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, hal tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh hasil belajar lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Artinya apabila mengacu pada nilai pos test terdapat perbedaan hasil pos test antara kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual.

Berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdapat empat faktor yaitu faktor lingkungan, faktor instrumental, kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis (Djamarah, 2011:300). Faktor lingkungan, merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkungan siswa berinteraksi dalam mata rantai yang disebut ekosistem. Selama hidup, siswa tidak dapat menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Kedua lingkungan ini memberikan pengaruh terhadap belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu penggunaan media audio visual dapat mengembangkan kecintaan anak muda terhadap mendengarkan dan melihat bagi peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis dan kreatif, dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Hasil pengujian hipotesis terhadap nilai pos test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan media audio visual dengan kelas yang tidak menggunakan media audio visual pada muatan IPA (Siklus air pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 Kelas V Semester 1.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminatul (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil

perhitungan uji-t. Artinya hasil belajar antara siswa kelas eksperimen berbeda dengan hasil kelas kontrol. Sedangkan indek minat belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan hal tersebut bahwa jelas adanya perbedaan minat dan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu penggunaan media audio visual lebih cocok dalam penyampaian materi muatan IPA (Siklus air Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 Kelas V Semester 1. N-Gain kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, hal tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh peningkatan hasil belajar lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Artinya apabila mengacu pada N-Gain terdapat perbedaan peningkatan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Luasnya penggunaan media dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai alat pengirim informasi. Khususnya dalam dunia pendidikan media banyak digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, baik pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini bertujuan agar informasi (materi pelajaran) dapat tersampaikan dengan lebih menarik para siswa.

Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Media audio visual diharapkan akan memotivasi belajar siswa, sehingga mereka tertarik dan semangat serta minat belajarnya meningkat. Dengan audio visual siswa dapat mengembangkan pola pikirnya sehingga pembelajaran tidak terpusat pada guru sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran diharapkan dapat berpengaruh positif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Arief Sadiman seperti diulas Yani (2013:790) mengemukakan bahwa secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan yaitu (a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka) (b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti misalnya: obyek terlalu besar bisa digantikan dengan realitas gambar, film bingkai.

Hasil pengujian hipotesis terhadap N-Gain menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan (N-Gain) hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan media audio visual dengan kelas yang tidak menggunakan media audio visual pada materi muatan IPA (Siklus air Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 Kelas V Semester 1.

Analisis data dari hasil penelitian dengan menggunakan media audio visual ternyata sangat membantu dalam proses pembelajaran ketika guru menyampaikan materi pelajaran, dan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran (Muttaqin & Rizkiyah, 2022). Pada kelas eksperimen yang menggunakan audio visual, ternyata sangat berpengaruh baik. Media ini dalam proses pembelajarannya

disukai siswa dan siswa sangat berantusias untuk mengikutinya, hasil yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran media audio visual ini sangat memuaskan serta adanya peningkatan hasil belajar siswa. Arsyad (2010:20) menyatakan bahwa media audio visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, yaitu (1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan), (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model, (3) Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen lebih efektif dan efisien karena ditunjang dengan penggunaan media audio visual yang memadai. Siswa mampu berinteraksi dengan sumber belajar atau media pembelajaran, sehingga dapat mengarah pada tercapainya hasil belajar yang optimal. Hal tersebut dikarenakan media audio visual merupakan media pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan media audio visual dengan siswa yang mendapatkan media gambar sesudah perlakuan (posttest) dan terdapat perbedaan peningkatan (gain) hasil belajar siswa antara kelas yang mendapatkan media gambar dengan kelas yang mendapatkan media audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad dan Azhar.(2016) *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Azhar dan Arsyad. (2010) *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dwi, Rohyatin, Yulianti, Suyono, “*Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Media Visual Gambar Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Bumi Agung Kalianda*
- Gasong dan Dina. (2018) *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Hamdani. (2011) *strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Meimulyani, Yani, Caryoto.(2013) *Media Pembelajaran Adaptif*, Jakarta:Luxima Metro Media.
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43-54
- Purwanto dan Maryanto. (2009) *Ilmu Pengetahuan kelas V*, Jakarta: Galaxy Putra.
- Purwanto.(2008) *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Samatowa dan Usman. (2018) *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta:Indeks.
- Sanjaya dan Wina . (2008) *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* , Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.
- Simangusong dan Tumbur. (2015) *Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Multimedia pada maple IPA*, Jurnal Teknologi Informasi, vol.2 no.1,

- 2015, <http://Tekhnologiinformasijurnal.com> , diakses 20 September 2020
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta.
- Sujana dan Atep .(2014) *Dasar-dasar IPA konsep dan aplikasinya*, Bandung:Upi press,
- Supardi dan Kanisius.(2017) *Media Visual dan Pembelajaran IPA di SD*, Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Vol.1 No.2, 2017, <http://InovasiPendidikanJurnal.com> , diakses 10 September 2020
- Susanto dan Ahmad. (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:Prenadamedia.
- Wina dan Sanjaya.(2010) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana.
- Wingkel.(2009) *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi
- Yamin dan Martinis. (2007) *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusuf dan Muri.(214) *Metode Penelitian*, Jakarta:Kencana,2014
- Zaiful, Moh Rosyid, dan Aminol Rosid.(2019) *Prestasi Belajar*, Malang: Literasi Nusantara.
- Zainal Arifin.(2016)Evaluasi Pembelajaran PT Remaja rosdakarya Bandung